

Buletin

agritek

Volume 3 Nomor 1, Mei 2022



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

BULETIN AGRITEK

Volume 3, Nomor 1, Mei 2022

Penanggungjawab :

*Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*

Reviewer :

Ketua merangkap Anggota:

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Peneliti Ahli Utama, Pemuliaan dan Genetika Tanaman,
BBP2TP*)

Anggota:

Dr. Yudi Sastro, SP., MP (*Peneliti Ahli Madya, Mikrobiologi Tanah, BB Padi*)

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*Penyuluh Utama, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Drs. Afrizon, M.Si. (*Peneliti Ahli Madya, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Dr. Hamdan, SP., M.Si (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Mitra Bestari :

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Peneliti Ahli Madya, Balitsa*)

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP. (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Prof. Ir. Muhammad Chosin, MSc. Ph.D (*Guru Besar Faperta Universitas Bengkulu*).

Dr. Andi Ishak, A.Pi., M.Si. (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Dewan Editor :

Irma Calista Siagian, S.T., M.Agr.Sc.

Herlena Bidi Astuti, S.P., MP

Kusmea Dinata, S.P., MP

Yahumri, S.P., M.Ling

Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si.

Engkos Kosmana, S.ST.

Evi Silviyani, S.ST.

Alamat Redaksi :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119

Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : bptp_bengkulu@yahoo.com.

Website : www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id

Buletin AGRITEK

Volume 3, Nomor 1, Mei 2022

- | | |
|---|-------|
| PENGARUH BIMBINGAN TEKNIS PADAT KARYA PRODUKSI BENIH JAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN PETANI DI KABUPATEN BENGKULU UTARA (<i>Rahmat Oktafia, Miswarti, Heryan Iswadi dan Selva Iksimilda</i>) | 1-7 |
| ANALISIS KOMPARASI PENERIMAAN PEDAGANG PENGECEER DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU (<i>Aprianti Pandiangan, Yossie Yumiati, dan Ana Nurmalia</i>) | 8-16 |
| PENAMPILAN AYAM KUB YANG DIBERI PAKAN AMPAS TAHU DAN DEDAK PADI FERMENTASI (<i>Harwi Kusnadi, Ria Puspitasari, Hendri Suyanto, Shannora Yuliasari, Selma Noor Permadi</i>) | 17-28 |
| TINGKAT PENGETAHUAN PETANI PENANGKAR MELALUI BIMBINGAN TEKNIS TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI (<i>Nurmegawati, Shannora Yuliasari, Linda Harta, Yesmawati</i>) | 29-34 |
| KELAYAKAN TEKNIS DAN FINANSIAL BUDIDAYA KEDELAI NAUNGAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI SUMATERA UTARA (<i>Gatut Wahyu A.S., dan Siti Mutmaidah</i>) | 35-52 |
| EVALUASI PENGGUNAAN BENIH PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN SELUMA SELATAN, KABUPATEN SELUMA (<i>Afrizon, Yuniarti, Yahumri, Ahmad Damiri, Taufik Hidayat, Andi Ishak, dan Abd. Gaffar</i>) | 53-58 |
| PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI PADA BIMBINGAN TEKNIS PUPUK ORGANIK DI KOTA BENGKULU (<i>Rahmat Oktafia, Robiyanto, dan Yuli Oktavia</i>) | 59-67 |

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI PADA BIMBINGAN TEKNIS PUPUK ORGANIK DI KOTA BENGKULU

Rahmat Oktafia^{1*}, Robiyanto¹, Yesmawati¹ dan Yuli Oktavia¹

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Bengkulu

*Email: covermat212@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan Prilaku merupakan salah satu upaya dalam mempercepat transfer teknologi ke pengguna. Bimbingan Teknis dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan dan sikap petani pada Bimtek pupuk organik dan hubungan pengetahuan dan sikap petani dengan karakteristik petani (umur dan pendidikan). Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan pengisian kuisioner oleh petani. Petani berjumlah 22 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan hubungan karakteristik petani dengan pengetahuan dan sikap menggunakan korelasi rank spearman Hasil pengkajian menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan petani sebesar 8,34% dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sikap petani terdiri dari beberapa katagori, katagori tertinggi pada katagori tinggi. Korelasi karakteristik petani dengan peningkatan pengetahuan petani dan sikap petani adalah berhubungan tidak signifikan, masing-masing $> 0,05$. Pengetahuan petani sudah dalam katagori cukup dan sikap petani katagori tinggi perlu dilakukan kembali penyuluhan dengan metode yang sama atau berbagai metode penyuluhan yang lain dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap petani.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Bimtek, Pupuk Organik

PENDAHULUAN

Program peningkatan produksi tanaman yang dapat dilakukan secara cepat adalah intensifikasi dengan pemupukan, baik pupuk anorganik maupun pupuk organik. Penggunaan pupuk organik saat ini di peruntukkan untuk mengurangi degradasi lahan di samping memperbaiki kondisi tanah dengan jalan penyediaan unsur hara bagi tanaman Sennang Nadira R (2012). Menurut Ida Syamsu Roidah (2013),

usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik. Permentan No. 2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tanaman dan atau hewan terdiri atas bahan organik yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan

biologi tanah. Upaya untuk meningkatkan sistem budidaya organik dengan cara menggunakan pupuk organik dan mengurangi penggunaan pupuk kimia, bahkan sampai tidak sama sekali menggunakan pupuk kimia. Penyuluhan tentang pupuk organik diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap petani.

Menurut Mardikanto (1997), penyuluhan pertanian yang terutama ditujukan kepada petani dan keluarganya dimaksudkan untuk mengubah perilaku petani agar mereka memiliki dan dapat meningkatkan perilakunya mengenai sikap yang lebih progresif dan motivasi tindakan yang lebih rasional; pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu-ilmu pertanian dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan sikap berusahatani yang lebih baik. Rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan menerima teknologi relatif sangat terbatas sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap petani berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahanya. Upaya meningkatkan perilaku petani perlu dilakukan penyuluhan, bimbingan teknis merupakan salah satu metode penyuluhan yang efektif untuk

meningkatkan perilaku petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap petani pada bimtek pupuk organik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang dilaksanakan BPTP Bengkulu dalam rangka Bimtek Padat Karya. Responden pada penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) yang berjumlah 22 orang. Responden terdiri dari petani kota Bengkulu yang diundang masing-masing kelompok sebanyak 2 orang. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa karakteristik responden, data pengetahuan dan sikap petani dan data sekunder adalah literatur yang terkait dengan tulisan. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pretest (sebelum penyampaian materi) dan posttest (setelah penyampaian materi). Cara pengambilan data dengan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden. Data diolah dengan cara menjumlahkan, membagi dan mengkalikan (%). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Menurut Mulijanti, SL, (2015) penelitian deskriptif

kuantitatif dalam penelitian adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Data pengetahuan petani dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan di bagi menjadi tiga tingkatan, sebagaimana menurut Arikunto (2010) yang menyatakan membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut;

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Penilaian sikap petani sebagaimana menurut Lestari F (2018), Penentuan kecenderungan nilai petani untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah: rendah, sedang, dan tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Interval Kelas =

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Untuk mengukur sikap petani terhadap bimtek pupuk organik

digunakan klasifikasi yang dikategorikan menjadi 5 kategori: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, (5) sangat tinggi. Interval klasifikasi dicari dengan formula: $I = J/K$

I = Interval kelas

J = Jarak (nilai terbesar dikurangi nilai terkecil)

K = Banyaknya kelas yang digunakan

Dengan nilai sebagai berikut

$1 \leq x \leq 1,8 =$ Sangat Rendah

$1,8 < x \leq 2,6 =$ Rendah

$2,6 < x \leq 3,4 =$ Sedang

$3,4 < x \leq 4,2 =$ Tinggi

$4,2 < x \leq 5 =$ Sangat Tinggi

Untuk melihat keeratan hubungan perubahan pengetahuan petani menggunakan korelasi rank spearman dengan alat analisis SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden (petani) adalah ciri yang melekat pada diri petani, seperti umur, tingkat pendidikan formal dan non formal, pengalaman berusahatani, status kepemilikan, dan luas lahan, (Yuniarsih ET, 2020). Karakteristik petani berbeda-beda umumnya dan berpengaruh dalam penerimaan pengetahuan dan pembentukan sikap petani. Karakteristik petani yang diambil umur dan pendidikan (Tabel. 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur 26-50	12	54,55
2	>50-60	10	45,45
Pendidikan			
3	SD	2	9,09
4	SMP	2	9,09
5	SMA	17	77,27
6	S1	1	4,55

Sumber: Hasil olahan data primer, 2022

Umur merupakan lama petani hidup hingga penelitian dilakukan. Umur petani yang lebih tinggi pada tabel 1 di atas adalah berusia muda 26-49 tahun yaitu 9 orang (54,55%) selebihnya adalah berusia semakin tua 50-60 tahun yaitu 10 orang (45,45%), ini menunjukkan bahwa untuk mentransfer teknologi baru akan lebih mudah dilakukan. Sebagaimana menurut (Maramba, 2018) Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru dan cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan

berpengaruh karena justru semakin berpengalaman.

Tingkat pendidikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan petani adalah SMA yaitu berjumlah 17 orang (77,27%), pendidikan petani ini adalah termasuk tinggi. Menurut (Maramba, 2018) Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern.

Pengetahuan dan sikap petani pada bimbingan teknis pupuk organik

Pengetahuan

Pengetahuan petani sebelum dan setelah bimbingan teknis, terdiri dari 10 pertanyaan tentang pupuk organik (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan petani sebelum dan setelah bimbingan teknis pupuk organik

No.	Uraian	Penge- tahuan sebelum (%)	Penge- tahuan setelah (%)	Peningkatan (%)
1	Pupuk organik adalah hasil dari proses pengomposan, proses penguraian bahan organik terjadi pada suhu	25	29,2	4,2
2	Bahan untuk membuat kompos diantaranya	58,3	70,8	12,5
3	Dalam pengolahan lahan sebaiknya jangan menggunakan pupuk yang belum matang, karena	83,3	87,5	4,2
4	Berapa tinggi gundukan yang disarankan untuk pembuatan kompos	91,7	91,7	0
5	Pada proses pembuatan kompos bila tidak ada molasses dapat diganti dengan	41,7	50	8,3
6	Aktivator pengganti bila tidak ditemui trichoderma saat pembuatan kompos dapat diganti dengan	62,5	79,2	16,7
7	Jenis pupuk organik yang ada disekitar kita diantaranya	70,8	79,2	8,4
8	Limbah yang paling baik adalah	79,2	79,2	0
9	Proses fermentasi agar lebih matang sebaiknya berapa hari	16,7	45,8	29,1
10	Apakah yang dimaksud pupuk slow release	29,2	29,2	0
Jumlah rata-rata		55,84	64,18	8,34

Sumber: Data olahan tahun 2022

Hasil penilaian dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan petani sebelum bimbingan teknis termasuk dalam katagori kurang, dan setelah mengikuti bimbingan teknis meningkat menjadi cukup. Peningkatan pengetahuan petani adalah sebesar 8,34%, peningkatan pengetahuan per pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2, peningkatan tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 9 (Proses fermentasi agar lebih matang sebaiknya berapa hari) dengan peningkatan pengetahuan 29,1%. Peningkatan pengetahuan yang terendah atau tidak ada perubahan (0%) pada pertanyaan nomor 4, 8 dan 10. Ini

diasumsikan yang pertama karena petani tidak memperhatikan pada saat penyampaian materi dan kedua karena petani belum mengerti apa yang telah disampaikan oleh pemateri, namun secara keseluruhan pengetahuan petani meningkat meskipun masih termasuk pada katagori cukup. Untuk meningkatkan pengetahuan petani meningkat menjadi katagori baik, perlu dilakukan penyuluhan dengan metode yang sama atau menggunakan metode yang lain seperti democara, pemutaran vidio atau menggunakan metode penyuluhan yang lainnya. Sebagaimana penelitian menurut Lestari F (2018)

Model pelatihan yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang teknologi pembibitan cabai sehat di Kabupaten Boyolali. Menurut penelitian Hamtiah S (2012) Media audio visual (video) memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan responden. Menurut penelitian Mulijanti, SL, (2014) Perubahan peningkatan pengetahuan

setelah pendampingan cara tanam legowo secara nyata terdapat pada prinsip dasar teknologi tanam jarak legowo, efek pinggiran, mempermudah pemupukan, pengendalian gulma, dan mengurangi serangan tikus.

Perubahan pengetahuan petani pretest dan posttest pada bimtek pupuk organik di analisis menggunakan alat analisis SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan pengetahuan petani *pre test* dan *post test* pada Bimtek Pupuk Organik

			Pre Test	Post Test
Spearman's rho	Pre Test	Koefisien Korelasi	1.000	.948**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	10	10
	Post Test	Koefisien Korelasi	.948**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	10	10

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Hubungan perubahan pengetahuan petani dengan pendidikan petani

			Pendidikan	Peningkatan Pengetahuan
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	-.287
		Sig. (2-tailed)	.	.195
		N	22	22
	Peningkatan Pengetahuan	Correlation Coefficient	-.287	1.000
		Sig. (2-tailed)	.195	.
		N	22	22

Dari Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa perubahan pengetahuan petani *pre test* dan *post test*, peningkatannya signifikan dengan toleransi tingkat kesalahan 1%.

Hubungan peningkatan pengetahuan petani dengan karakteristik petani

Pengaruh peningkatan pengetahuan petani kalau dilihat dari aspek karakteristik petani yaitu umur dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa umur berhubungan tidak

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan petani. Dari tabel 4 dan 5 di atas menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pengetahuan berhubungan tidak signifikan, perubahan pengetahuan petani bisa dikarenakan pengaruh dari faktor lain. Sebagaimana menurut Pratiwi ER (2012) Faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian adalah umur petani, lama bertani dan

keikutsertaan petani dalam mengikuti penyuluhan pertanian

Sikap petani

Sikap petani pada bimbingan teknis dilihat setelah bimbingan teknis pupuk organik dilaksanakan (*post test*). Diberikan pernyataan sebanyak 10 pernyataan tentang cara pembuatan pupuk organik, dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sikap petani terhadap bimbingan teknis pupuk organik

No.	Uraian	Skor dan Persentase				
		4,2 < x ≤ 5	3,4 < x ≤ 4,2	2,6 < x ≤ 3,4	1,8 < x ≤ 2,6	1 ≤ x ≤ 1,8
1	Apakah saudara setuju pupuk organik dapat menyuburkan tanaman		22/100%			
2	Apakah saudara setuju kompos dapat mengurangi pencemaran lingkungan		14/65%	8/36%		
3	Apakah saudara setuju kompos dapat meningkatkan pendapatan			15/68%	7/32%	
4	Apakah saudara setuju pupuk organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman		22/100%			
5	Apakah saudara setuju pupuk organik dapat menyebabkan tanah menjadi keras					22/100%
6	Apakah saudara setuju bahan kompos gampang didapat			6/27%	16/73%	
7	Apakah saudara setuju membuat kompos gampang		21/95%		1/5%	
8	Apakah saudara setuju membuat kompos dapat meningkatkan pendapatan			13/59%	9/41%	
9	Apakah saudara setuju aktivator pembuat kompos selalu tersedia			10/45%	12/55%	
10	Apakah saudara setuju pertanian organik menjadi tren saat ini		9/41%	11/50%	2/9%	

Keterangan: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, (5) sangat tinggi

Perbedaan kategori ini bisa dikarenakan perbedaan karakteristik petani baik itu dari dalam dan luar diri petani, sebagaimana menurut Lestari F (2018) Berdasarkan pada karakteristik responden (petani) dalam menentukan rencana penerapannya. Menurut Putri CA (2019) perbedaan sikap petani dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri petani, seperti kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

Hubungan sikap petani dengan karakteristik petani

Pengaruh sikap petani kalau dilihat dari aspek karakteristik petani yaitu umur dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan tidak signifikan terhadap sikap petani.

Tabel 7. Hubungan sikap petani dengan pendidikan petani

			Pendidikan	Sikap
Spearman's rho	Pendidikan	Koefisien Korelasi	1.000	.088
		Sig. (2-tailed)	.	.696
		N	22	22
	Sikap	Koefisien Korelasi	.088	1.000
		Sig. (2-tailed)	.696	.
		N	22	22

Tabel 8. Hubungan sikap petani dengan umur petani

			Umur	Sikap
Spearman's rho	Umur	Koefisien Korelasi	1.000	-.050
		Sig. (2-tailed)	.	.827
		N	22	22
	Sikap	Koefisien Korelasi	-.050	1.000
		Sig. (2-tailed)	.827	.
		N	22	22

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa umur berhubungan tidak signifikan terhadap sikap petani. Dari tabel 6 dan 7 di atas menunjukkan bahwa sikap petani berhubungan tidak signifikan dengan umur dan pendidikan

petani, sikap petani bisa dikarenakan pengaruh dari faktor lain. Sebagaimana menurut Pratiwi ER (2012) Faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian adalah umur petani, lama

bertani dan keikutsertaan petani dalam mengikuti penyuluhan pertanian.

KESIMPULAN

Pengetahuan petani setelah diberikan bimbingan teknis pupuk organik meningkat dari kurang menjadi cukup dan peningkatan pengetahuan signifikan. Sikap petani terhadap bimbingan teknis pupuk organik, katagori sikap bermacam-macam dengan katagori yang tertinggi pada katagori tinggi. Korelasi umur dan pendidikan petani dengan peningkatan pengetahuan dan sikap petani berhubungan tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamtiah, S., Dwijatmiko, S., & Satmoko, S. (2012) Efektivitas Media Audio Visual (Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Ternak Sapi Perah Tentang Kualitas Susu. *Universitas Diponegoro, Semarang, Animal Agriculture Journal*, p 322-330.
- Ida Syamsu Roidah. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(1): 30-42.
- Lestari, F. dan Mardiyanto TC. (2018). Upaya Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Teknologi Pembibitan Cabai Sehat Melalui Pelatihan di Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*.13 February 2018. Hal. 464-473
- Maramba, U. 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus). Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(2): 94-101.
- Mardikanto, Totok. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Mulijanti, S.L. dan Sinaga, A. (2015). Efektivitas Pendampingan Teknologi Tanam Jajar Legowo Terhadap Perubahan Sikap dan Pengetahuan petani di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Hal. 45-50.
- Putri, C.A. Anwarudin, O. dan Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1): 103-119.
- Pratiwi, E.R. (2012). Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Pertanian. Di Kawasan Rawan Bencana Longsor.
- Sennang Nadira R, Syam'un Elkawakib, dan Amirullah Dachlan. (2012). *Jurnal Agrivigor*, Januari-April 2012.ISSN 1412-2286.
- Yuniarsih, E. T., Gaffar, A., & Anshari, M. I. (n.d.) (2020). Peningkatan Produktivitas Padi melalui Introduksi Teknologi VUB Padi (Studi Kasus di Desa Lekopancing Kabupaten Maros).